



# AKUNTANSI

# Bidang

Penulis

Endraria, Aprih Santoso, Tiolina Evi, Irma,  
M. Anas, Rini Indriani, Fanji Farman, Zul Azmi, Widaryanti  
Editor : Santi Susanti



# **AKUNTANSI BIAYA**

**Penulis**

**Endraria, Aprih Santoso, Tiolina Evi, Irma,  
M. Anas, Rini Indriani, Fanji Farman, Zul  
Azmi, Widaryanti**



# Akuntansi Biaya

Nuta Media, Yogyakarta

Ukuran. 15,5 x 23

Halaman 146 + viii

Cetakan : I, Desember 2021

ISBN : 978-623-5967-39-4

Penulis : Endraria, Aprih Santoso, Tiolina Evi, Irma, M. Anas,  
Rini Indriani, Fanji Farman, Zul Azmi, Widaryanti

Editor : Santi Susanti

Sampul : Team nuta

Layout : team nuta

Diterbitkan oleh :

Nuta Media

Jl. P. Romo, No. 19 Kotagede Jogjakarta/

Jl. Nyi Wiji Adhisoro, Prenggan Kotagede Yogyakarta

[nutamediajogja@gmail.com](mailto:nutamediajogja@gmail.com); 081228153789

@2022, Hak Cipta dilindungi undang-undang, dilarang keras  
menterjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau  
seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari penerbit

# KATA PENGANTAR

Buku Akuntansi Biaya ini berisikan bahan materi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Perguruan Tinggi dan Program Studi masing-masing.

Pembelajaran Akuntansi Biaya pada perguruan tinggi dirancang untuk dilaksanakan sebanyak enam belas kali pertemuan selama satu semester. Setengah dari jadwal, diisi dengan pemberian materi dasar dari sembilan bab pembahasan di buku ini. Setengah sisanya antara lain diisi dengan: kuliah umum dari para tokoh dan pengusaha, studi kasus, pemutaran video simulasi dan analisisnya, tugas observasi, tugas makalah, tugas pembuatan prototipe teknologi yang terkait dengan manajemen keuangan, dan tugas-tugas lain yang disesuaikan dengan karakteristik Program Studi pada setiap Perguruan Tinggi.

Wassalam.

Penulis

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv

## **BAB 1**

### **PENGANTAR AKUNTANSI BIAYA**

<i>Dr. Endraria, SE., MM., M.Akt., CRA., CRP.</i>	1
A. Pengertian Akuntansi Biaya	1
B. Peranan Penting Akuntansi Biaya	3
C. HPengertian Manajemen Dalam Akuntansi Biaya	5
D. Konsep Akuntansi Biaya Dalam Pelaporan Keuangan	6
E. Objek Biaya	11
F. Konsep Akuntansi Biaya dalam Pelaporan Keuangan	15
G. Objek Biaya	19
Daftar Pustaka	27
Biografi Penulis	29

## **BAB II**

### **PERILAKU BIAYA**

<i>Tiolina Evi</i>	31
A. Perilaku Biaya	31
B. Jenis – jenis Perilaku Biaya (Munija alteja, 2018)	33
C. Metode Perilaku Biaya dan Cara Menghitungnya	36
D. Penutup	38
Daftar Pustaka	38
Biografi	39

## **BAB III**

### **ACTIVITY-BASED COSTING**

<i>Zul Azmi</i>	40
A. Sejarah Activity Based Costing	40
B. ABC Berdasarkan Aktivitas Proses Bisnis	41
C. Definisi Activity-Based Costing	43
D. Manfaat Activity-Based Costing	44
E. Perbedaan Antara Sistem ABC Dengan Sistem Kalkulasi Biaya Tradisional	45
F. Perlakuan Terhadap Biaya Dalam Sistem ABC	47
G. Tahapan Implementasi ABC	49
Daftar Pustaka	51
Biografi	52

## **BAB IV**

### **KONSEP BIAYA DAN MANAJEMEN BIAYA (*COST MANAGEMENT*)**

<i>Irma</i>	53
A. Konsep Biaya	53
B. Sistem Penentuan Biaya	59
C. Manajemen Biaya ( <i>Cost Management</i> )	60
D. Empat Fungsi Manajemen	62
E. Manajemen Strategis dan Penekanan Strategis Pada Manajemen Biaya	64
Daftar Pustaka	66
Biografi	66

## **BAB V**

### **ANALISIS COST-PROFIT-VOLUME**

<i>Aprih Santoso</i>	67
A. Pendahuluan	67
B. Penentuan Break Even Point (BEP) Atau Cost Profit Volume Analysis (CVP)	69
C. Pendekatan dan Pemecahan	70
D. Margin Of Safety (MOS)	73
E. Perubahan Faktor Penentu Laba	74
F. Latihan Soal	74
Daftar Pustaka	75
Biografi	76

## **BAB VI**

### **PERENCANAAN LABA MULTI PRODUK ENTITY**

<i>Rini Indriani</i>	77
A. Perencanaan Laba	77
B. Alat Perencanaan Laba	79
C. Perencanaan Laba Multi Produk	85
Daftar Pustaka	88
Biografi	89

## **BAB VII**

### **ALAT PERENCANAAN BIAYA DAN KONSEP ACTIVITY BASED MANAGEMENT (ABM)**

<i>Fanji Farman SE M.AK</i>	90
A. Pengertian Manajemen biaya	90
B. Strategi Berbasis Biaya	93

C. Hubungan Diantara Beberapa Unsur	94
D. Marjin Kontribusi	96
E. Analisis Titik Impas	98
F. Titik Impas Multiproduk	102
G. Pengertian Activity Based Management (ABM)	104
H. Manfaat Activity Based Management	105
I. Kesimpulan	107
Daftar Pustaka	108
Biografi Penulis	109

## **BAB VIII**

### **AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN**

<i>M. Anas</i>	110
A. Desentralisasi	110
B. Pengukuran Kinerja Pusat Investasi	113
Daftar Pustaka	126
Biografi	127

## **BAB IX**

### **INVESTMENT CENTER DAN TRANSFER PRICING**

<i>Widaryanti</i>	128
A. Pendahuluan	128
B. Pusat Investasi ( <i>Investment Center</i> )	129
C. Definisi <i>Transfer Pricing</i>	130
D. Tujuan <i>Transfer Pricing</i>	131
E. <i>Transfer Pricing</i> dan Perusahaan Multinasional	132
F. Metode <i>Transfer Pricing</i>	135
G. Penentuan Harga Transfer Berdasarkan Biaya	137
H. Penentuan Transfer Price Atas Dasar Harga Pasar	139
I. Pasar Terbatas	140

<b>J.</b> Harga Saing	141
<b>K.</b> Masalah Dalam Penentuan Harga Transfer	142
<b>L.</b> Pengelolaan Harga Transfer	143
<b>M.</b> Kesimpulan	143
Daftar Pustaka	144
Biografi Penulis	145

# **BAB 1**

## **PENGANTAR AKUNTANSI BIAYA**

*Dr. Endraria, SE., MM., M.Akt., CRA., CRP.*

### **A. Pengertian Akuntansi Biaya**

Membahas terkait akuntansi biaya pastinya sudah tidak asing lagi, akuntansi biaya seperti yang diketahui adalah salah satu cabang ilmu akuntansi yang merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan bayar membayar, pengeluaran dan pendapatan, pembuatan dan penjualan. Segalanya. Akuntansi yang pada dasarnya erat berkaitan dengan pencatatan, penulisan, penafsiran terkait situasi dan kondisi ekonomi juga terdapat didalamnya. Produksi dan distribusi yang tidak hanya bertanggung jawab pada uangnya saja, namun juga dengan banyak aspek di dalamnya, seperti pada saat perencanaan, proses, bahkan sampai penyelesaiannya. Segala macam yang digunakan dan tertera didalam akuntansi biaya dapat dipastikan sangat terjamin dan sesuai dengan apa yang ada.

Bisa dibilang akuntansi biaya menjadi salah satu bagian dari ilmu akuntansi dan ekonomi yang merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, dan memang seharusnya kita pelajari lebih jauh lagi, karena akuntansi biaya tidak hanya digunakan dalam perusahaan saja, namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk akuntansi biaya pada dasarnya berbeda dengan biaya, dimana akuntansi biaya merupakan wadah penyampai biaya, sedangkan biaya adalah objek dari akuntansi biaya. Tidak

hanya itu, akuntansi biaya juga menjadi wadah kita menerima sedikit banyak tentang sistem informasi akuntansi yang ada.

Dari yang awalnya hanya terpaku pada standar menentukan harga pokok sebuah produk atau jasa, namun seiring waktu semakin meluas. Sampai kepada biaya diluar Produksi, kegiatan distribusi, penyebaran, bisa dibilang produksi dan non-produksi, yang tidak hanya berfungsi dalam industri manufaktur atau pabrikasi, namun juga dalam industri jasa. Untuk prosesnyapun jauh lebih ringkas, mampu membuat penjualan barang dan jasa jauh lebih maju dengan cara dan penafsirannya. Dengan adanya akuntansi biaya juga menyebarkan berbagai informasi yang mungkin sebelumnya kita belum ketahui, menyampaikan tentang pengelolaan biaya, yang menampilkan berbagai berita terkini ataupun informasi tentang biaya kepada perusahaan, manajemen, atau organisasi lain.

Akuntansi biaya pada dasarnya sama saja dengan akuntansi-akuntansi lain, namun mungkin yang membedakan adalah akuntansi biaya sangat erat kaitannya dan berdampingan dengan data (Drury, 2013). Analisis data merupakan bagian yang mendasari dan penting sekali dalam akuntansi biaya yang mungkin tidak difokuskan oleh akuntansi-akuntansi lainnya. Data biaya tersebut tidak hanya dipandang saja, namun juga dicatat secara menyeluruh, lengkap, tidak boleh tertinggal, dikelola lagi dengan sistem yang sudah ada, dikembangkan lebih lanjut, dikumpulkan data dan dokumentasi secara menyeluruh, digunakan semaksimal mungkin yang sesuai dengan sistem informasi akuntansi.

Seperti yang disampaikan dimana akuntansi biaya hanya dianggap sebagai patokan acuan harga pokok, hanya bergerak dan dimanfaatkan dalam perusahaan manufaktur atau pabrikasi saja, namun bila ditelaah lebih lanjut dan dilihat secara seksama, akuntansi biaya bisa digunakan kapanpun dimanapun. Contohnya pada saat acara kementerian, pemerintahan, bahkan tidak hanya

dalam perusahaan manufaktur, ada juga dalam perusahaan dagang dan jasa, memanfaatkan wadah atau tepat Kesehatan, Pendidikan, dan lain-lain. Bisa kita lihat sekarang dalam rumah sakit terdapat akuntansi biaya, apalagi dalam bagian keuangan dan moneter, pastinya akuntansi biaya sangat penting dan berguna. Bahkan para akuntan sekarang sudah jauh lebih tinggi dan berfungsi banyak bagi korporat, dan lingkungan-lingkungan lainnya, yang tanpa disadari terus berkembang, makin banyak yang tertarik untuk menjadi akuntan, bergerak dalam bidang biaya dan ekonomi. Namun, sayang seribu sayang mungkin tidak semua orang, masih sangat banyak orang yang enggan fokus kepada para akuntan dan akuntansi biaya secara umumnya.

## **B. Tujuan Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya tentu tidak mungkin dibuat bila tidak ada tujuan, tujuan utama akuntansi biaya antara lain adalah agar dapat mengendalikan dan menyesuaikan pengeluaran biaya untuk apa dan berapa, dan tentunya dilakukan analisis dan mencari tahu tentang adakah penyimpangan biaya yang tidak seharusnya. Dengan menentukan harga pokoknya, dimana kalau dalam akuntansi keuangan, akuntansi biaya melayangkan informasi secara detail, kalau akuntansi manajemen, akuntansi biaya aman terkendali disamakan dengan keperluan perusahaan tersebut, sebisa mungkin tidak boleh ada kejanggalan dan keanehan dalam segala proses akuntansi biaya tersebut(Horngren, Bhimani, Datar, & Foster, 2002).

Agar keputusan terjadi lebih sesuai dan visioner, dimana informasi-informasi tersebut sudah jauh kedepan, memikirkan dampaknya akan seperti apa, menjadi faktor pendukung dalam memutuskan sesuatu ; menentukan segala hal terkait dengan biaya produk ; mengendalikan biaya apa saja yang dikeluarkan dan didapatkan ; dan menjadi penanggung jawab akan pengambilan

keputusan. Layaknya yang kita tahu, bagi perusahaan atau organisasi yang berkaitan dengan biaya, pengelolaan dan kesadaran terhadap biaya merupakan dua hal yang sangat penting dan tidak dapat diganggu gugat, apalagi dengan informasi yang disampaikan secara baik dan benar, tentu sangat memudahkan berbagai pihak.

Salah satu contohnya dengan menekan pengeluaran biaya semaksimal mungkin demi tetap menunjukkan kemampuan dan keterampilan organisasi maupun perusahaannya, namun tetap berdampak baik bagi perekonomiannya, dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki namun dengan harapan dan tujuan agar tercapai juga dikedepankan. Dengan informasi terkait biaya juga sangat menolong berbagai perusahaan yang sedang merintis karirnya, salah satunya dengan menjadi bahan pertimbangan yang valid dalam setiap memutuskan atau pengambilan keputusan. Seperti yang kita ketahui, pastinya setiap perusahaan mempunyai target dan standarnya masing-masing dalam mencapai kesuksesan, namun dengan adanya informasi biaya ini sangat memudahkan, dimana dapat memperhatikan sistem-sistem didalamnya, seperti produksinya, pengelolannya, pengalokasiannya, bahkan sampai pengendalian dan pengontrolannya.

Proses transaksi biaya apa saja? Dengan apa yang kita punya, yang sudah kita kumpulkan dan kembangkan, segala pencatatan yang sudah kita lakukan, semua kita punya dokumen dasar harus langsung dirapihkan kepada yang seharusnya. Segala bayar membayar yang dilakukan semuanya tercatat dalam sebuah jurnal yang disesuaikan dengan rekening pendukungnya.

Sesuai dengan berkembang periodik atau tahunnya segala pengeluaran akan diacatat ulang di jurnal dan rekening buku besar ; segala hal yang sudah tercatat baik dalam buku pembantu maupun buku jurnal besar menjadi patokan atau dasar isi untuk lainnya

pembuatan laporan-laporannya., seperti biaya Produksi, pemasaran, administrasi, dan sebagainya untuk digunakan sebagai laporan biaya.

Dengan ini dapat dinyatakan bahwa tugas dari akuntansi biaya adalah harus siap sedia segala data yang pernah ada dari awal sampai akhir ; bukti pencatatan, pengambilan keputusan, baik dari yang umum sampai khusus ; Menyusun dan terjun langsung dalam segala proses anggaran, bayar membayar. Menciptakan segala hal yang terkait penyusunan sampai evaluasi operasi untuk meminimalisir penggunaan biaya ; dan yang terpenting, merapihkan dan melampirkan segala data dan kebenaran terkait untuk laporan keuangan secara rinci, tidak boleh ada kekurangan maupun kecurangan didalamnya (Hilorme, Perevozova, Shpak, Mokhnenko, & Korovchuk, 2019).

### **C. Peranan Penting Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya pastinya mempunyai peranan penting yang berbeda dengan lainnya, dimana pada dahulu prinsip akuntansi yang berlaku secara luas masih dianggap sepele oleh masyarakat, yang katanya hanya bertugas menghitung nilai dan harga pokok. Padahal bila kita lihat, akuntansi biaya sangat banyak membantu kita, dimana dengan adanya akuntansi jadi pelengkap dan pelengkap segala hal yang sudah ada, apalagi dengan perencanaan dan pengendalian yang sudah dilakukan sedemikian rupa. Apalagi dengan kondisi sekarang dimana zaman sudah semakin canggih, segala macam sudah bisa dilakukan lewat digital, begitupun dengan pengelolaan data dan sistem informasi, dimana perusahaan pun sudah tersebar secara luas, tidak hanya di negeri bahkan sampai di luar negeri. Sistem informasi yang akan memudahkan kita dalam segala hal, bahkan sekarang jauh lebih mudah untuk didapatkan (Raiborn, Kinney, & Barfield, 2020).

Pengelolaan data pun bisa dilakukan secara digital, melalui teknologi informasi komunikasi dari elektronik sekarang, namun

jangan pernah menganggap semudah itu. Karena dengan kecanggih-an yang ada sekarang, terkadang banyak dampak-dampak yang tidak terlihat. Dampak negative yang terkadang kita tidak sadari. Dimana mungkin adanya pemalsuan data, manipulatif, berita bohong, pemalsuan informasi, simulasi-simulasi yang tidak masuk akal juga menjadi problema yang terdapat dari penggunaan dan pemrosesan data secara digital. Oleh karena itu, harus mencari tahu lebih dulu dan lebih jauh terkait apa dan bagaimana keaslian dan kevalidan datanya, bukti, sumber, dan lain sebagainya (Bebbington, Gray, Hibbitt, & Kirk, 2001).

Hal tersebut sangat membantu dalam terlaksananya tanggung jawab dan tugas seperti perencanaan yang sedang atau sudah dilakukan secara ketat, apalagi dengan keadaan ekonomi yang kadang tidak sesuai harapan ; dapat mencari metode yang sesuai, membantu mengembalikan sesuatu yang kurang apabila kualitas menurun. Dapat mengendalikannya keadaan manusianya, biaya barang atau jasanya, mengoreksi apa yang salah dan membenarkan serta mengevaluasinya ; menyampaikan apa saja dampaknya, laba ruginya sudah diperkirakan sesuai dengan periode yang berlangsung ; sudah menyiapkan alternatif. Dengan segala sumber daya dan biaya yang terdapat didalamnya tentu menjadi tanggung jawab akuntansi biaya yang menyampaikan berbagai laporan, salah satunya dengan adanya uang kas atau simpanan yang tentu dimanfaatkan untuk keperluan perusahaan tersebut. Akuntansi biaya tidak dapat berjalan sendiri, dimana dalam pelaksanaannya diperlukan sebuah alat atau sistem yang bertanggung jawab di atasnya, yaitu manajemen (Kaplan, 1986).

#### **D. Pengertian Manajemen Dalam Akuntansi Biaya**

Manajemen yang memang pada dasarnya adalah sebuah wadah atau kelompok yang sangat terinci dan berisikan hal-hal baik dan

tulus kepada perusahaan, mulai dari mengawasi, menjaga, mengendalikan, dan lain sebagainya baik dari sumber daya perusahaan dan produksinya. Manajemen pun ada tingkatannya, bagi direktur utama, chief, para pemegang jabatan dean kekuasaan, dan sebagainya biasa disebut dengan top management. Ada juga yang tepat berada dibawah top management, yaitu manager dan kepala-kepala divisi perusahaan yang biasa disebut dengan middle management ; dan untuk supervisor, untuk para karyawan yang baru terjun sendiri biasa disebut dengan lower management. Seperti yang sudah saya sampaikan tadi, bahwa pekerjaan, hal-hal yang dilakukan oleh manajemen tidaklah mudah, dimana segala hal di dalamnya merupakan tanggung jawabnya. Dari bagian perencanaan dimana pihak-pihak yang berkepentingan sudah merancang apa yang akan dilakukan kedepannya, memilih keputusan, mengatur apa yang mau dilakukan dan dikelola, menugaskan dan memerintahkan, dan sebagainya. Tentu hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan karyawannya(Maher & Deakin, 1994).

Dengan adanya akuntansi biaya, tentu hal-hal tersebut berdampak dengan ekonomi perusahaan. Perusahaan secara umum dapat diklasifikasikan kepada tiga jenis, yaitu jasa, dagang, dan manufaktur. Ketiga hal tersebut tentu punya ciri dan karakternya masing-masing yang membedakan satu dengan lainnya. Kita mulai dari perusahaan jasa, yaitu perusahaan yang memanfaatkan jasa atau kemampuan manusia sebagai sumber penghasilannya, dengan menyerahkan jasanya kepada orang yang ingin menggunakan jasanya. Untuk labanya sendiri mereka dapatkan dari sisa yang diterima dari hasil jasa yang diberikan. Beralih kepada perusahaan perdagangan yaitu perusahaan yang identik dengan hal-hal seperti jual-beli, aktivitas perdagangan selayaknya yang kita temui sehari-hari, dimana mereka mencari untung dengan cara yang kurang lebih sama dengan perusahaan jasa, yaitu dengan melalui kelebihan yang

berhasil mereka dapatkan dari barang yang dijual dengan yang dibeli oleh pembelinya(Lanen, Anderson, & Maher, 2013).

Terakhir, perusahaan manufaktur, yang adalah perusahaan yang biasa disebut dengan pabrikasi yang berarti layaknya hal-hal yang dikerjakan di pabrik, dimana perusahaan membuat atau memproduksi barang dan benda, dimana diartikan mulai dari barang awal, barang mentah yang belum disentuh sampai barang jadi yang sudah siap untuk dijual atau disebar luaskan. Dari ketiga perusahaan tersebut, tentu semuanya mempunyai tanggung jawab dimana para pengelola harus dan memang seharusnya bekerja dan melakukan segala aktivitas didalamnya sebaik mungkin, agar hasil yang dicapai pun maksimal dan tidak terjadi kesalahan apapun, apalagi dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang harus terus berkembang. Harus dilakukan berbagai cara agar perkembangan perusahaan dapat berlangsung secara cepat dan tepat, salah satu trik yang diperlukan perusahaan dan para manajer adalah dengan sumber informasi mengenai segala hal yang terdapat di dalam perusahaan, mulai dari proses Produksi, konsumsi, sampai distribusinya. Kabar tersebut didapatkan melalui sistem informasi akuntansi yang sudah ada.

Untuk mencapai tujuan dan hal-hal baik dalam perkembangan sebuah perusahaan tentu dibutuhkan pengelolaan yang tidak mudah dari pihak manajer, dimana mereka yang harus memutar otak untuk memilah-milih apa yang harus dilakukan apa yang tidak, menyiapkan berbagai pertimbangan, dampak apa yang akan terjadi, baik kejadian internal maupun eksternal, tentunya terkait hal tersebut diperlukan informasi yang akurat.. Oleh sebab itu, berita terkini yang tercakup dalam sistem informasi akuntansi sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi terlaksananya kegiatan akuntansi(Maher & Deakin, 1994).

Segala hal yang dilakukan, hasil operasi atau kegiatan yang dikerjakan oleh perusahaan yang dilaksanakan dan dikerjakan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat dengan lengkap tentu erat kaitannya dengan sistem akuntansi yang sudah ditetapkan oleh perusahaan tersebut, dimana akuntansi biaya yang terjadi di dalamnya pun ikut menjadi pembahasan penting dalam manajer dan perusahaan. Dengan anggaran dan bayar-membayar dalam perusahaan tersebut juga berpengaruh sebagai bukti yang tertera dalam laporan-laporan akuntansi terkait moneter tersebut. Dan evaluasi lah yang menjadi titik terang dari lapran-laporan tersebut, agar kita tahu apa kurang lebihnya dari pelaksanaan yang tertera di dalamnya.

Dari awal pembentukan manajemen atau perusahaan pasti sudah dibuat dan ditentukan tujuan umum secara general organisasi, dan juga tujuan khusus yang memang dimiliki oleh perusahaan masing-masing, tujuan tersebut bisa tercapai bila perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya sesuai dengan apa yang mereka lakukan dan harapkan, tidak mungkin tercapai begitu saja. Harus ada pergerakan dari pihaknya sendiri. Tentunya diperlukan data-data yang kuat dan pasti, seiring dengan pembuatan laporan akuntansi keuangan dan manajemen sebagai bukti pelaksanaan. Pada dasarnya setiap perusahaan atau organisasi pasti punya struktur organisasinya masing-masing, bila dalam struktur organisasi perusahaan lini dengan pimpinan direktur, mempunyai divisi Produksi, divisi pemasaran, divisi keuangan, divisi SDM yang tentunya masih menyebar dan banyak yang bertanggung jawab di bawahnya. (Vanderbeck, 2012)

Sempat mendengar tentang data dalam akuntansi biaya, data base menjadi salah satu tahap awal atau mendasar yang tidak boleh ketinggalan dalam kedua aktivitas akuntansi biaya. Seluruh kegiatan yang dilakukan manajemen pun harus memerlukan data biaya,

proses manajemen dalam memutuskan kegiatan operasional antara lain ada perencanaan, yang dilakukan sebelum kegiatan produksi, dimana mengumpulkan strategi, cara-cara, dan berbagai hal untuk mendapat apa yang diinginkan. Ada juga pengerorganisasian, pada bagian ini lebih fokus kepada merapihkan segala sumber daya yang ada dan mulai mengendalikannya secara baik dan benar ; pengarahan, lebih kepada penunjukkan jalur yang benar agar sesuai dengan rencana awal; pengawasan dan pengendalian, menjadi tahap terakhir dimana pengecekan hasil pekerjaan, dan seiring dengan tindakan, adanya tahap koreksi dan evaluasi.

Data base pada dasarnya adalah data basis, semua data yang terdapat dikelola dalam sistem akuntansi biaya perusahaan, apalagi data terkait biaya dan keuangan itu menjadi faktor paling penting. Dari biaya tersebut, tentu perlu dianalisis terlebih dahulu, perlu dicari tahu apa, berapa, bagaimana, dan siapa yang menggunakan, sesuai dengan fakta dan kebenaran yang ada. Tentu dengan dilakukannya analisis pada biaya perusahaan terdapat manfaat untuk keberlangsungan perusahaan itu sendiri, namun semua tergantung kepada metode pengelolaan dan pengumpulan dana. Kegiatan pengumpulan biaya bila dilakukan secara cepat dan tepat tentu akan menghasilkan analisis yang baik, namun ya sebaliknya, apabila semuanya apalagi pengumpulan biayanya dilakukan secara sembarangan, terdapat kesalahan yang disengaja tentunya hasil analisisnya pun akan buruk dan gagal. Oleh sebab itu, semua tergantung pengelolanya,. Apalagi dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memberikan dan menyampaikan informasi secara lengkap dan banyak. Tentu dari pihak manajer pun mengharapkan bahwa semua detail itu dapat digunakan dan dimanfaatkan secara baik, dan dikembangkan. Dalam artian, dikembangkan agar menjadi menarik, semisal dengan hal-hal terkini, apa yang ramai di kalangan masyarakat, yang berkaitan dengan banyak hal, mungkin perubahan biaya, perkembangan perusahaan, dan banyak hal yang bisa

dimodifikasi, tapi tidak menghilangkan keasliannya(Cooper & Kaplan, 1988).

Untuk laporan pun juga jangan dianggap remeh, dimana pelaporan menjadi bagian penting untuk mendapat bukti dan pembagian informasi secara luas dan menyeluruh, dan salah satu strateginya dengan melaporkan secara luas dan umum untuk pihak-pihak eksternal luar perusahaan, dan penyampaian sedetil mungkin kepada pihak internal dalam perusahaan. Hal tersebut tidak hanya untuk para pengelola saja, hal yang sama juga harus dilakukan oleh pihak manajernya. Segala hal yang dilakukan oleh pihak manapun harus dilampirkan dan terter di dalam laporan dan harus dibicarakan semuanya dengan pihak yang memutuskan.

Pada dasarnya, dalam sistem pembuatan atau pengelolaan sebuah barang atau produk tidak pernah sesimpel mengembalikan telapak tangan, semua tahap sangat diperlukan dan tidak boleh sampai ada yang terlupa. Dimana di awal diperlukan banyak tahap, seperti bahan baku yang tersedia sudah harus dengan kualitas terbaik, tenaga kerja yang akan mengelola semua hal tersebut juga harus bisa bertanggung jawab, Detail biaya yang digunakan juga jangan sampai lupa atau hilang. Dilanjut dengan proses Produksi, yang tentu memakan waktu yang banyak, sampai akhirnya produk jadi dan dapat dijual, hal yang saya sampaikan ini masih secara luas dan general, bilakita telusuri lagi jauh mendalam, tentu akan jauh lebih rumit dan kompleks.

## **E. Biaya Daalam Perusahaan**

Dari sistem informasi manajemen dan sistem informasi akuntansi yang sudah dibicarakan sebelumnya, menghasilkan sistem akuntansi biaya yang menjadi patokan dalam melakukan kegiatan

dan aktivitas perusahaan dengan mengelola dan mengklasifikasi dana dan biaya yang berlangsung dalam perusahaan. Baik dari akuntansi keuangan yang menyiapkan laporan terkait dengan penggunaan informasi dari luar atau eksternal dan juga dari akuntansi manajemen yang sudah pasti lebih mendetil untuk menyiapkan segalanya terkait perusahaan untuk para pengguna informasi internal, dimana manajer yang bertanggung jawab. (Loft, 1986)

Segalanya terdapat dalam akuntansi biaya, pencatatan dan penyajian pun juga termasuk di dalamnya. Lagi dan lagi, informasi menjadi faktor utama dalam laporan, bila informasi tersebut dipakai dalam perusahaan atau internal maka hal tersebut mencakup ke biaya akuntansi manajemen, namun lain halnya bila informasi tersebut dipakai luar perusahaan atau eksternal maka termasuk kedalam akuntansi keuangan. Oleh karena itu, kedua hal yang dilakukan ditempat berbeda juga dapat menghasilkan sesuatu yang jauh berbeda juga, dan untuk penggunaan dan pengeluaran biaya itu sendiri harus mengikuti dan patuh akan prinsip akuntansi yang sudah tertera, standar akuntansi Indonesia.

Perencanaan, ya seperti yang kita tahu merupakan tahap paling awal dalam terlaksananya segala sesuatu, termasuk dengan akuntansi biaya dimana perencanaan terkadang juga dapat diambil arti sebagai salah satu ancaman yang biasanya berasal dari luar atau eksternal, dengan tujuan mereka mendapat sumber daya, dan hal lainnya dari rencana tersebut. Biasanya dalam perencanaan kita akan menyiapkan dan menganalisis apa saja yang kita butuhkan nanti dalam pelaksanaan, apa saja yang akan dilakukan, bagaimana prosesnya, seperti apa dampaknya kedepan, dan lain sebagainya sudah diperkirakan secara matang agar tidak terjadi kegagalan.

Rencana pada dasarnya ada dua, yaitu rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Yang membedakan adalah untuk

rencana jangka pendek atau yang biasa disebut juga dengan anggaran ini lebih tersusun secara rapih, semuanya sudah terangkum didalamnya, dimana laporan keuangan dan finansial terdapat secara rinci dan akurat, dan biasanya disusun secara periodik, baik perbulan, pertahun, dan sebagainya. Berbeda dengan rencana jangka Panjang atau biasa kita kenal dengan anggaran jangka panjang biasanya sudah mengacu pada periode sekitar tiga sampai lima tahun yang tidak bisa diganti selama masa periode tersebut berlangsung, berbeda dengan jangka pendek.dalam konsep dan kedetilan dalam membagikan laporan.

Pencatatan dalam keuangan mungkin bisa dibilang rencana jangka panjang atau anggaran ini berada ditengah-tengah jangka pendek dan strategic, dimana strategic memang menjadi dasar dalam anggaran dan perencanaan. Walaupun mungkin memang tidak serinci dan sedetil perencanaan jangka pendek namun tetap menjadi bagian yang penting. Setelah ada perencanaan, dilanjut dengan pengorganisasian. Dimana didalamnya terdapat banyak aturan, hal-hal yang sudah dipatenkan oleh para anggota maupun organisasi itu sendiri, biasanya terkait dengan program, aktivitas, operasi yang dilakukan oleh mereka sendiri. Untuk perlakuan pengorganisasian ini sendiri biasanya saling terkait antar satu sama lain didalamnya. Oleh karena itu, untuk pengorganisasian ini dibutuhkan Kerjasama dan timbal balik antar individunya, karena akan menyertakan tanggung jawab, kerja tim yang kuat, solid sesuai dengan struktur dan sistem yang berlaku. Dan ada pengendalian, berasal dari kata kendali yang berarti dapat dipahami sebagai salah satu cara kita mau turun tangan dalam proses ini, tidak ada yang Namanya angkat tangan. Pada dasarnya pengendalian disini berarti salah satu contoh yang menunjukkan bahwa kita berjuang untuk mencapai apa yang kita cita-citakan dan harapkan.

Salah satu contoh pengendalian dalam hal ini adalah dengan kita yang selalu konsisten untuk bekerjasama setiap harinya, semua bekerja Bersama untuk mengendalikan semuanya agar mencapai yang diinginkan. Dan untuk perencanaan dan pengendalian akuntansi biaya ada yang dinamakan kontroler yaitu pihak manajemen eksekutif yang bertanggung jawab dalam segala tugas dan fungsi akuntansi. Seperti namanya kontroler, tentu menjalankan tugasnya sebagai yang mengontrol segala aktivitas sampai proses perencanaan dan pengendalian mencapai tujuannya, bersedia dalam pengambilan keputusan, dan berjalan seiring organisasi dari awal sampai seterusnya berkembang. Tentu juga dengan menyampaikan aspirasinya, apa yang dirasakan, apa yang telah dipandang dan dilihat oleh para kontroler, mungkin juga dengan menyampaikan usulnya seperti dengan memodifikasi hal-hal yang tidak sesuai sebelumnya, mencari kecocokan, membuat inovasi baru, informasi yang tentunya sudah dipikirkan kedepannya akan bagaimana, kegiatannya, dan lain sebagainya. Ada juga departemen biaya yang berada dibawah dan juga sama pentingnya dengan kontroler, dimana punya tanggung jawab penuh terhadap segala hal terkait biaya tentunya, namun lebih fokus kepada data dan informasi didalamnya. Mulai dari penyesuaian, penyusunan, pengumpulan, dan selebihnya terkait dengan aktivitas dan operasi yang terjadi di masyarakat

Departemen biaya tidak sendiri, ada departemen manufaktur yang bekerja dalam bidang pabrikaan dengan tugasnya yang fokus kepada desain, memutuskan apakah desain tersebut bisa diterima atau tidak ; departemen personalia yang bertugas diawal, sesuai dengan namanya personalia tentu lebih secara personal, dimana bertugas untuk mewawancarai dan mencatat segala hal terkait karyawan.

Ada juga departemen keuangan yang tentu bertugas untuk segala hal terkait finansial perusahaan ; departemen pemasaran harus

fokus pada tugasnya yaitu bagaimana cara memasarkan produk dengan baik dan menarik ; departemen hubungan masyarakat tentunya bertugas untuk apapun caranya tetap berhubungan baik dengan masyarakat ; dan departemen hukum menjamin segala hal tentang hukum. Nah, dalam pergerakan atau arus biaya terdapat perbedaan yang signifikan, perusahaan perdagangan berbeda dengan perusahaan manufaktur atau pabrikasi. Dimana dalam dagang jauh lebih singkat dan sederhana, seperti yang saya sampaikan diawal dimana pada dasarnya kegiatan perdagangan berfokus kepada jual-beli, dengan aktivitas sederhana layaknya jual-beli, tentu pergerakan biayanyapun juga sederhana. Berbeda dengan manufaktur atau pabrikasi yang pada dasarnya memang lebih rumit jika dibandingkan dengan perusahaan perdagangan, manufaktur harus berjalan beriringan dengan pencatatan. Mulai dari masih bahan mentah dicatat, mulai diproses dicatat, untuk biaya produksinya pun harus dicatat. Sekecil maupun sedikit apapun semua harus tercatat dan terdokumentasi dengan baik, tidak sembarangan, juga harus sesuai dengan pencatatan dan keperluan di awal. Segala pembiayaan yang tercakup di dalamnya juga tidak bisa dilakukan seenaknya karena akan jadi fatal apabila ada yang salah dalam pencatatan.

## **F. Konsep Akuntansi Biaya Dalam Pelaporan Keuangan**

Konsep akuntansi biaya yang dilakukan dan bertuju menjadi acuan dalam proses pelaporan, salah satunya ada harga pokok yang berisikan uang yang biasanya sudah diklasifikasikan seperti kas, nilai aktiva dan jasa, utang, dan modal, semua hal tersebut sudah disiapkan agar kepunyaan terhadap produk, baik dimasa lalu, masa sekarang, maupun masa depan nantinya Adapun biaya, biaya adalah bagian yang sangat penting bagi kehidupan, apalagi bagi akuntansi biaya, yang memang dasarnya adalah semua hal tentang biaya, sebagai alat tukar yang dapat dimanfaatkan tentunya membawa

pergerakan yang baik bagi para pemegangnya, namun begitupun dengan para peenggunanya apakah bisa bertanggung jawab sepenuhnya atau tidak. (Hilorme et al., 2019)

Penghasilan juga merupakan konsep yang terpenting dimana dapat sangat membantu bagi kelima hal yang tadi saya sebutkan sebelumnya (kas, nilai aktiva dan jasa, utang, dan modal) menjadi lebih baik lagi, baik dalam dagang barang maupun jasa ; rugi dan laba, dua hal yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita dimana semua orang mengejar dan menjauhinya. Sudah menjadi hal yang sangat wajar dalam bila ditanya pasti semua orang mendamba-dambakan laba atau untung dan menghindari rugi, oleh karena itu diperlukan realisasi yang baik oleh para pelaku Produksi, dimana konsepnya adalah bila selisih penghasilan diatas biaya maka disebut laba bersih, namun sebaliknya bila selisih penghasilan dibawah biaya maka disebut rugi bersih.

Pada dasarnya manajemen membuat banyak keputusan-keputusan baik yang berjangka pendek maupun berjangka Panjang, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi alternatif yang sudah mereka ciptakan, diantaranya seperti tentang pemasaran, produk, alat, dan sebagainya. Semua sudah dipikirkan berulang, sudah menyadari dan bersiap akan konsekuensi dan resiko yang akan dialami. Segalanya sudah diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi kesalahan atau kegagalan, dalam mengambil dan menjual produk diperlukan informasi biaya yang menjadi sandaran perusahaan untuk berkembang. Oleh sebab itu, diperlukan informasi biaya yang sesuai untuk mempertahankan bisnis, mengemukakan strateginya.

Akuntansi biaya dikenal lagi-lagi dari awal oleh masyarakat sebagai harga pokok, dimana menjadi cara totalan yang mencakup informasi terkait akuntansi di dalamnya, dimana bila dilihat keadaannya di masa sekarang sudah jauh berbeda, dengan perkembangan zaman yang semakin maju, tentu sistem terkait

akuntansi biayapun juga jauh semakin maju. Dimana pada sistem informasi terkait akuntansi biaya yang ada sekarang semakin banyak mencakup dan menyebarkan informasi akuntansi, dan menjadi operator yang digunakan dalam berbagai hal, yang tentunya mengevaluasi, memperbaiki, dan membawa kearah yang lebih positif, memberikan kondisi yang lebih mumpuni.

Dengan adanya pembiayaan, penerapan, pengalokasian, dan juga penyebaran informasi yang semakin cepat tentu akan memudahkan dalam menyelesaikan tugas manajemen diantaranya seperti menjalankan rencana sebaik mungkin, konsisten akan perusahaan agar mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, disesuaikan dengan anggaran dan kondisi ekonomi yang ada. Sebisa mungkin meminimalisir penggunaan biaya dan memaksimalkan kualitas yang ada dan terbaik ; dengan sistem yang kuat dan konsisten, tentu niscaya kemungkinan besar hasilnya pun tidak mengecewakan, harus ada keterikatan yang erat antar satu dengan lainnya yang harus saling bahu membahu agar mendapat tujuan yang diimpi-impikan. Segalanya diperiksa dan dievaluasi lebih lanjut baik dari produknya, sistemnya, harganya, dan sebagainya ; merancang berbagai hal yang berpengaruh dan berdampak dengan biaya dan profit perusahaan yang tentunya berpengaruh terhadap harga pokok dan laporan dari luar ; setidaknya sudah membuat dan menciptakan rencana lain, melakukan antisipasi dan pencegahan apabila ada hal buruk yang terjadi.

Akuntansi biaya yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang benar dan akurat kepada akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan, akuntansi biaya memang bertugas dan bertujuan untuk memberikan dan menyampaikan berbagai informasi akuntansi yang ada di dalamnya, baik dari produksi maupun non-produksi, dapat menghitung dan menafsirkan berbagai biaya yang masuk dan keluar, memutuskan banyak hal, dan sebagainya.

Anggaran juga menjadi bagian yang tercantum dalam salah satu dari banyaknya rencana atau aturan yang telah dibuat manajemen terkait akuntansi biaya, dan memang seharusnya semua tingkatan manajemen ikut andil dalam pembuatan anggaran agar dapat disetujui oleh semua pihak dan agar tidak menjadi masalah kedepannya.

Mengapa anggaran tersebut harus disetujui oleh semua pihak di dalamnya? Karena dengan anggaran tersebut tentu akan meningkatkan dan merekatkan kerjasama para pekerja dan pengelola untuk pengambilan pendapat, keputusan dan kebijakan. Dengan aturan dan wewenang yang ada disekeliling juga membawa perubahan tentunya. Berfokus pada konsep perusahaan, pemasaran atau promosi yang nantinya menjadi lebih ringkas, dan tentu akan membantu pihak-pihak yang berkinerja didalamnya. Dimana segala hal terkait anggaran, kurang lebihnya pun sudah disampaikan secara baik dan benar oleh pihak manajemen dan manajar perusahaan. Dengan adanya anggaran segalanya jadi lebih mudah, seperti kita bisa jauh lebih mudah untuk menetapkan harapan dan keinginan perusahaan ; tau apa yang harus dilakukan setelah ini, memberi tahu orang-orang bagaimana caranya untuk mencapai harapan tersebut ; dapat menjadi penyemangat bagi diri para pemegang biaya ; dapat terus menjadi lebih baik.

Mengoreksi apa yang salah, mengevaluasinya ; tau bagaimana ujungnya, apa yang harus diambil dan disampaikan, baik berupa perkataan ataupun perlakuan. Oleh karena itu, jangan berpikir bahwa akuntan hanya fokus kepada uang dan nilai ekonomi saja, namun kenyataannya tetap mengaplikasikan ilmu-ilmu sosial, ilmu psikologis dalam akuntansinya. Unsur-unsur yang dapat menjadi inspirasi dan membangkitkan semangat para karyawan adalah dengan menciptakan sistem-sistem baru seperti sistem kompensasi antar hasil dengan apa yang diterima ; sistem penilaian pekerja juga

sangat penting untuk perkembangan mereka juga, paham akan tanggung jawab mereka ; sistem komunikasi jauh lebih nyaman tapi tidak menghilangkan unsur kesopanan. Sistem promosi yang meningkatkan percaya diri dan keaktifan karyawan ; sistem pendukung karyawan seperti salah satunya untuk kesehatan mentalnya ; sistem yang komplit tidak sembarangan dan tidak merendahkan. Selalu mengedepankan perjuangan bersama, tidak merasa superior. Menganggap semua pihak didalam perusahaan tersebut punya andil yang besar dalam berkembangnya sistem dan kondisi biaya mereka, tidak perduli jabatannya, baik top, middle, maupun low. Tidak perduli apa gendernya, latar belakangnya, selama punya niat dan keinginan yang baik untuk perkembangan bersama, kenapa tidak.

Baik dari bos besar, pendiri, manajer, pegawai, karyawan, bahkan sampai anak baru sekalipun semua harus sama. Semuanya seharusnya mempunyai kedudukan yang sama, untuk bersosialisasi, berpendapat, menyampaikan opini dan pandangannya, dan juga lain sebagainya. Tidak ada perbedaan satu dengan lainnya. Segala hal yang terkait dengan biaya akan dicatat dan dihitung dalam akuntansi biaya, objek dan tujuan biaya pastinya akan digabung dan dihitung ulang, diakumulasikan. Banyak hal yang mencakup objek biaya, diantaranya seperti tujuan strategis, proyek-proyek akuntan, dan lainnya. Konsep obyek biaya berisikan hal penting dalam akuntansi biaya yang terletak penuh dalam biaya itu sendiri.

## **G. Objek Biaya**

Obyek biaya adalah gabungan dari berbagai biaya ataupun unit. Seperti yang sudah saya sampaikan, terakumulasi. Unit-unit tersebut tentu membawa pergerakan yang maksimum baik dari segi produksi, tujuan, departemen, organisasi, dan lain sebagainya. Dengan segala kebutuhan yang segera harus dipenuhi untuk menyelimuti

perencanaan dan pengendalian biaya yang ada. Setelahnya, kita harus mencari tahu apakah objek biaya tersebut sudah sesuai atau belum, bisa diimplementasikan dengan baik atau tidak, objek biaya tersebut harus dapat dipahami juga untuk mengambil langkah selanjutnya, apa menjadi masalah atau nantinya mengganggu yang sudah ada, dan semacamnya. Segala macam kemampuan dikerahkan untuk mencari tahu tentang kaitan biaya dengan objek biaya yang sudah ada, salah satu cara mudah yang sering digunakan untuk menelusuri biaya dengan objek biaya dengan memberi nama apakah biaya langsung atau tidak langsung kepada objek biaya tersebut, secara rinci harus dipertimbangkan. Apakah biaya tersebut produksi atau non-produksi, seakan-akan kita hanya bisa dua penelusuran, padahal aslinya terdapat banyak sekali penelusuran lainnya. Seperti yang kita tahu cukup penting untuk menelusuri tiap objek satu persatu-satu, namun pastinya akan memakan waktu yang lama (Bebbington et al., 2001).

Melanjuti dari obyek biaya sudah ditentukan dan terpilih, maka lanjut kepada konsep penelusuran biaya dari objek biaya tersebut. Segala hal akan ditemukan setelah terlaksananya penelusuran ini, mulai dari penggunaan biayanya, pengalokasiannya, penyebarannya, dan lain sebagainya akan ketemu apabila dilaksanakan penelusuran. Untuk penelusurannya sendiri biasanya dilaksanakan secara satu kesatuan, dimana ada beberapa cara yaitu ditelusuri secara langsung, diidentifikasi secara tidak langsung, dan dialokasikan secara arbitrer, yang setelah dari ketiga cara tersebut nantinya akan diketahui apakah nilai biaya tersebut merupakan biaya langsung ataupun tidak langsung.

Bila tidak adanya penelusuran, yang ada malah asumsi dan penyebaran yang tidak tahu mana yang benar dan mana yang salah. Penelusurannya pun bukan penelusuran sembarangan, dimana segalanya ditelusuri satu persatu. Tidak boleh ada yang terlewat.

Semua harus dipastikan tercekis dan aman. Salah satunya dengan penelusuran biaya pada produk. Mulai dari produk tersebut dilihat, dipegang, diperiksa, detail apa saja yang harus dicatat, ditimbang beratnya, diukur besarnya, mencari dan mengetahui detail bahannya, jenisnya, mengamatinya, dan lain sebagainya yang mendukung semua proses penelusuran. Bahkan biayanya sendiripun ditelusuri, biayanya bagaiman, buat apa saja, berapa banyak, biaya tersebut juga menjadi sumber penelusuran yang terakurat dengan baik. Mengidentifikasi penggunaan biaya tersebut, pengalokasian dana, total produk dan lainnya sepanjang proses tersebut dilakukan, tempatnya sekalipun juga harus dicari tahu secara seksama. Lalu tidak lupa dengan pengklasifikasian atau pengelompokkan secara langsung.

Begitupun dengan penelusuran biaya terhadap jasa, peranan informasi biaya, pelaporan juga berperan sangat penting dalam bagian ini. Menelusuri dan mencari tahu segala hal terkait jasanya, pelakunya, harga jasa yang ditawarkan, yang diterima, waktunya, biaya-biaya apa saja yang sudah diterima, dan lainnya menjadi faktor penting dalam hitung-menghitung harga pokok produksi. Pada dasarnya harga pesanan dan pengiriman pesan sudah seharusnya disiapkan sedari awal dan tidak asal. Tapi, untuk menjustifikasi atau mengesahkan itu bisa dilihat langsung dari keamanan biaya dan seberapa penting, menarik, dan berdampaknya kegiatan menelusuri dan menjustifikasi hal itu. Tidak semua biaya dapat ditangani oleh sistem akuntansi, biasanya hanya biaya utama saja, beberapa perusahaan sudah mulai memanfaatkan sistem informasi akuntansi biaya untuk memeriksa kembali kondisi akuntansi biaya mereka.

Untuk biaya sendiri tidak bisa dikaitkan dengan beban, biaya yang merupakan salah satu cara kita untuk mendapatkan sesuatu dan mencapai tujuan tertentu dengan mengeluarkan biaya, berbeda dengan beban dimana kita dapat pendapatan yan dari uang tersebut.

Mungkin sederhananya adalah, tidak semua biaya itu merupakan beban, namun semua beban itu merupakan biaya. Oleh sebab itu, klasifikasi biaya mempunyai tujuan yang baik agar tidak memaksakan dan menyusahkan, biasanya berdasar kepada produk, baik barang maupun jasa ; volume Produksi, berapa dan apa saja yang diproduksi ; departemen, baik pengeluaran dalam ataupun luar ; periode akuntansi ; dan juga yang biasa dilakukan pada tahap akhir, keputusan mendadak dan evaluasi. Dan selanjutnya kita akan membahas terkait dengan wewenang, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Ketiga hal tersebut memang pada dasarnya saling berkaitan. Dimana wewenang adalah sebuah standarisasi atau acuan awal yang mendasari apakah manusia layak untuk melakukan hal tersebut atau tidak.

Wewenang juga menjadi salah satu perkara dan tanggung jawab yang dilakukan oleh manajer dan pihak manajemen., bahkan sampai pada saat manajemen eksekutif mendelegasikan wewenang tersebut kearah yang lebih rendah, manajemenpun juga harus tetap ikut andil dan bertanggung jawab akan apapun resikonya, karena semuanya tidak boleh menghilangkan dan menghapus tanggung jawab.

Membahas terkait tanggung jawab, tanggung jawab erat kaitannya dengan wewenang, dimana wewenang merupakan aturan yang tidak boleh dan tidak bisa dilanggar sedangkan tanggung jawab adalah sikap yang memang seharusnya kita laksanakan dalam segala aspek, salah satu contohnya adalah manajer dan karyawannya. Dimana sang bos atau manajer pasti memberikan arahan, aturan, atau wewenang dalam pekerjaannya, dan karyawannyapun harus bisa dan mau untuk bertanggung jawab akan tugas yang diberikan, begitupun sebaliknya, sang manajerpun juga pastinya memiliki tanggung jawab akan apa yang dilakukan dan dikerahkan oleh karyawannya, dan lain sebagainya.

Dan akuntabilitas, akuntabilitas merupakan turunan dari tanggung jawab. Ya, seperti yang saya bilang ketiga hal tersebut masih ada kaitannya. Dimana akuntabilitas disini adalah akuntabilitas yang merupakan pelaporan dari hasil wewenang dan tanggung jawab yang berlaku kepada pihak yang lebih tinggi. Pelaporan ini jangan dianggap kecil, bahkan pelaporan ini dapat menjadi bukti dan tolok ukur daripada apa yang terjadi selama ini, tentu dengan harapan tujuannya tercapai, dan untuk pelakunya sendiri biasanya fokus kepada individu yang sering kita jumpai di perusahaan atau organisasi yang berlomba-lomba mencari laba maupun non laba lebih banyak dibandingkan dengan kelompok.

Apabila sistemnya kelak berpindah kepada penilaian semata, tentu untuk wewenang, tanggung jawab, dan akuntabilitas akan hilang. Oleh karena itu, kebiasaan ini jangan sampai hilang. Dengan inipun semua pengelola harus mencegah dan menyesuaikan dengan keadaan sekarang, bukan berarti bisa diganti seenaknya. Untuk struktur organisasinya sendiri pada dasarnya berwujud bahwa dengan keberadaan organisasi ini semuanya saling berkesinambungan, dimana para akuntan juga tidak semena-mena, karena merasa dibantu dan membantu dengan adanya wewenang, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang terjadi lagi-lagi bertuju demi kesejahteraan akuntansi biayanya. Biasanya hal yang mencakup dalam bagan organisasi ini tentu sudah disetujui oleh semua pihak yang sudah melingkup dengan organisasi yang semakin besar dan berkembang tentu dengan masih berkonsep tanggung jawab tadi dimana biasa disebut dengan akuntansi pertanggungjawaban.

Rata-rata struktur organisasi disini adalah organisasi lini staff, secara singkatanya dapat diartikan bahwa ada posisi lini dan posisi staff, dimana lini yang bertugas dan bertanggung jawab mengambil pilihan dan keputusan sedangkan staf yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menyampaikan saran dan juga kegiatan

teknis yang tersedia. Adapun yang lainnya seperti tanggung jawab tim atau organisasi terkait bentuknya dengan mengedepankan kerja sama, semuanya dilakukan atas nama Bersama, keuntungan dan kerugian pun dihadapi bersamayang terpenting adalah hubungan antar manusianya yang dikedepankan, sumber daya baik fisik maupun non-fisik, dan juga proses yang terjadi didalamnya seperti pada saat beroperasi, pemasaran, dan lain sebagainya. Pengendalian biaya juga menjadi salah satu contoh tanggung jawab yang seharusnya disampaikan kepada para individu yang terlibat didalamnya agar memiliki rasa tanggung jawab dan berani mengambil keputusan dan menghadapi resiko yang ada, yang biasa disebut sistem akuntansi pertanggung jawaban. Biaya standar juga merupakan salah satu cara akuntan biaya membantu dalam mengendalikan biaya yang ada agar sesuai dengan apa yang sudah dianjurkan dan ditetapkan, aktivitas-aktivitas lainnya juga termasuk cara-cara yang ampuh dalam pengendalian biaya. Biaya standar memang menjadi patokan yang seharusnya diikuti oleh para akuntan.

Untuk penetapan harga sendiri harus dan memang seharusnya sudah dilihat dari biaya dan laba yang tertera dan terjadi, walaupun tingkat pendapatan dan penawaran mungkin sudah tinggi, namun semua itu juga tetap memerlukan pertimbangan dan keseimbangan dengan biaya. Jangan sampai biaya yang dikeluarkan jauh lebih banyak dibanding laba yang dihasilkan, setidaknya laba tersebut tidak menyulitkan dan bahkan lebih. Sedangkan laba sendiri semua sudah dipastikan oleh akuntansi biaya, dimana tiap periode pasti melakukan dan mendapat biaya output dan lainnya yang sangat bisa dikaitkan dengan laba. Biaya dan laba juga menjadi dua hal yang berdampingan dan tidak dapat terpisahkan, dimana keduanya pula bergantung dengan manajemen dan kondisi lapor eksternal. Serta masih berkaitan dengan akuntansi jangka pendek dan jangka panjang dimana terdapat pula manufaktur alternatif seperti dengan yang biasa

dikaitkan seperti biaya variable atau langsung yaitu biaya tiap periode yang digabungkan, setiap masanya sudah ditentukan dengan pihak didalamnya. Dan, yang lainnya adalah biaya absorpsi dengan menggabung sebagian atau seluruh biaya manufaktur yang ada kepada unit dan dibebankan. Alternatif itu menghasilkan sama namun dengan laba yang berbeda sesuai dengan senjang waktu yang telah ditetapkan. Kedua alternatif tersebut masih bisa dipertimbangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlaku.

Untuk biaya sendiri pada dasarnya adalah bagian yang bersumber daripada sumber ekonomis, baik itu membawa untung ataupun rugi, dan biaya sendiri merupakan salah satu cakupan uang dengan tujuan dan sesuatu yang mau dicapai tertentu. Siapa yang tidak membutuhkan biaya? Semua orang butuh biaya, apalagi dengan adanya akuntansi biaya ini. Konsep biaya pada awalnya memang ditemukan oleh para ahli ekonomi atau ekonom dan para akuntan, biaya merupakan alat tukar yang bias akita sebut juga dengan uang, tentu digunakan untuk mendapat manfaatnya. Contoh biayanya misal ada biaya langsung dan tidak langsung, biaya tetap dan variable, dan lain sebagainya. Sedikit tentang biaya tetap dan variable, singkatanya biaya tetap adalah berciri jumlah detail, semuamuanya tetap dalam waktu yang ditentukan ; penurunan biaya perunit yang sudah ditentukan ; sesuai dengan yang sudah diputuskan dan ditentukan oleh manajer dan departemen terkait dengan alokasi biaya ; dan manajemen memegang peranan penting dan tanggung jawab akan pengendalian dibanding yang lain. Sedangkan biaya variable yang pada dasarnya sudah jauh berbeda dengan biaya tetap adalah biasanya ditentukan oleh sangan manajemen yang mengelompokkan. biaya tetap yang biasa juga disebut sebagai biaya timbul karena berada didalam proses menjalankan dan berjalannya bisnis, lain halnya dengan biaya variable yang ada karena menjalankan bisnis tersebut. Adapun biaya

diantara biaya tetap dengan biaya variable, yang biasa disebut dengan biaya semivariabel.

Biayapun ada klasifikasinya, hal tersebut juga harus kita lakukan agar mempermudah dalam proses mengembangkan data yang sudah terkumpul terkait biaya dan juga memudahkan pihak manajemen, dan tentu pelaku-pelaku para akuntan didalamnya untuk berhasil mencapai tujuannya. Pengelompokan ini terjadi juga dengan dasar tertentu, dimana adanya keterkaitan atau kesinambungan antar biaya dengan volume produksi, seberapa besar dan banyaknya produk yang dibuat ; periode akuntansi, seberapa lamanya akuntansi tersebut berlangsung ada yang perbulan, pertahun, dan sebagainya. Departemen pabrikasi yang mencakup apa divisinya, bagaimana kejadian, situasi dan kondisi, prosesnya ; produk mulai dari sumber dayanya, detail unitnya, barang atau jasanya ; dan keputusan yang diambil, semuanya terlaksana sebaik mungkin sesuai rencana, proses pelaksanaannya, dan juga pengoreksian diakhir atau yang bias akita sebut juga dengan evaluasi. Penggolongan biayapun bermacam-macam bisa dilihat dari jangka waktu manfaatnya, seberapa lama dan bagaimana penerapan dan dampaknya ; perilaku dan volumenya, bagaimana cara memproses dan seberapa banyak ; biayanya, ; fungsinya secara umum atau pokok dan khusus atau perusahaan ; dan juga objek pengeluarannya, apa bentuknya, apakah barang atau jasa, produksi atau non-produksi, dan lain sebagainya.

Untuk mengumpulkan biayapun ada dua tipe yaitu full costing yang menghitung semuanya secara komplit dan menyeluruh, termasuk dengan segala kegiatan Produksi dan juga ada variable cost yang hanya memasukkan pengeluaran Produksi yang bersifat variable. Harga pokok pesanan juga menjadi salah satu unsur dari biaya, dimana karakteristiknya seperti harga pokok produksinya harus dicatat dan tertera secara rinci disetiap produk dan spesifikasi

pemesanan ; biaya produksinya pun ditentukan dan diklasifikasikan dengan kejadian aslinya, apakah biaya produksi langsung atau tidak langsung. Biaya produksi langsung mencakup bahan baku, tenaga kerja, dan semuanya secara langsung, harga pokok produksinya juga benar-benar terjadi, sedangkan untuk biaya produksi tidak langsung harga pokoknya ditentukan oleh tarif yang ada pada saat bertemu, biasa disebut dengan biaya overhead pabrik ; dan yang tidak kalah penting, harga produksi dihitung dan diselesaikan disampaikan pada saat proses produksi juga selesai.

Walaupun mungkin terlihat rumit, namun banyak sekali manfaat yang kita dapatkan dari harga pokok produksi pesan seperti dapat lebih mudah menentukan biaya, harga produksi sesuai dengan dalam neraca ; selalu memperhatikan dan menghitung semua laba dan rugi semua pesanan satu persatu agar tidak berdampak buruk. Selalu mngamati dan mewaspadaai realisasi ataupun kenyataan pada tiap biaya produksi ; dapat memilih sendiri harga jual yang cocok dan sesuai dengan pesanan yang ditereima ; dan juga memaksimalkan dan mengoptimalan penerimaan maupun penolakan terhadap pesanan. Ada juga metode harga pokok proses atau process costing yang merupakan salah satu trik untuk mengumpulkan biaya secara massal disetiap kalangan perusahaan yang memproduksi, dengan harapan dan tujuan untuk memenuhi lapak atau gudangnya ; produknya memang dari awal sudah diniatkan untuk dibuat langsung banyak atau massal ; produk yang dihasilkanpun rata-rata sama sejenis ; dan memang pada dasarnya tidak menerima pesanan.

## **Daftar Pustaka**

Bebbington, J., Gray, R., Hibbitt, C., & Kirk, E. (2001). *Full cost accounting: An agenda for action*. Certified Accountants Educational Trust London.

- Cooper, R., & Kaplan, R. S. (1988). How cost accounting distorts product costs. *Strategic Finance*, 69(10), 20.
- Drury, C. M. (2013). *Management and cost accounting*. Springer.
- Hilorme, T., Perevozova, I., Shpak, L., Mokhnenko, A., & Korovchuk, Y. (2019). Human capital cost accounting in the company management system. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23, 1–6.
- Horngren, C. T., Bhimani, A., Datar, S. M., & Foster, G. (2002). *Management and cost accounting*. Financial Times/Prentice Hall Harlow.
- Kaplan, R. S. (1986). Accounting Lag: The Obsolescence of Cost Accounting Systems. *California Management Review*, 28(2).
- Lanen, W., Anderson, S., & Maher, M. (2013). *Fundamentals of cost accounting*. McGraw-Hill Education.
- Loft, A. (1986). Towards a critical understanding of accounting: The case of cost accounting in the UK, 1914–1925. *Accounting, Organizations and Society*, 11(2), 137–169.
- Maher, M., & Deakin, E. B. (1994). *Cost accounting*. Irwin Boston.
- Raiborn, C. A., Kinney, M. R., & Barfield, J. T. (2020). *Cost Accounting Traditions & Innovations*. South-Western College.
- Vanderbeck, E. J. (2012). *Principles of cost accounting*. Cengage Learning.

## Biografi Penulis



Dr. Endraria, SE., MM., M.Akt., CRA., CRP., Lahir di Tangerang, 25 Juni 1982. Awal karir menjadi dosen tahun 2011 sampai dengan sekarang mulai sebagai Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang hingga menjadi Dosen Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang Memiliki Jabatan Fungsional Dosen

Lektor 300 di bidang ilmu Akuntansi, mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi dan Auditing. Sekarang menduduki jabatan sebagai Asisten Direktur 2 Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Tangerang. Pendidikan formal: S1 Bidang Akuntansi tahun 2005, dengan gelar Sarjana Ekonomi di STIE Muhammadiyah Tangerang, S2 Magister Manajemen tahun 2012 di Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan gelar MM. S2 Magister Akuntansi tahun 2014 di Universitas Budi Luhur Jakarta dengan gelar M.Akt, S3 Doktor Ilmu Akuntansi tahun 2017 di Universitas Padjadjaran Bandung dengan gelar Dr. Artikel yang telah ditulis antara lain :

- 1) Artikel Penelitian pada jurnal Internasional Berindeks dengan judul *Influence Perception Accounting Students against Ethics Preparation of Financial Reporting (Empirical Study on Accounting Students of the Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Tangerang 2013)*. *Research Journal of Finance and Accounting* ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.6, No.6, Maret 2015.
- 2) Artikel Penelitian pada jurnal Internasional Berindeks dengan judul *Effect Of Accounting Lecturer Lecturer Commitment To The Development Of Professional Accounting (Empirical Study Lecturer Accounting Faculty Of Economics, University Of*

*Muhammadiyah Tangerang 2013*). International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 4, Issue 04, April 2015.

- 3) Artikel Penelitian pada jurnal Internasional Berindeks dengan judul *Strategic Management Accounting "What happened to you"* European Journal of Business and Management ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.7, No.12, Mei 2015
- 4) Artikel Penelitian pada jurnal Internasional Berindeks dengan judul *Effect Of Perception Use Of Information Technology, Safety, And Perception Of Interest Trust Online Trading System Using Internet Banking (Study Empris In BRI Bank Branch Office Tangerang 2014)*. International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 4, Issue 06, June 2015.
- 5) Artikel Penelitian pada jurnal Internasional Berindeks dengan judul *Influence of Accounting Students against Spiritual Intelligence Level Understanding of Accounting (Accounting Student Case Study at Muhammadiyah University of Tangerang)*. *Journal of Economics and Sustainable Development* ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online) Vol.6, No.9, Juni 2015.
- 6) Artikel Penelitian pada jurnal Internasional Berindeks dengan judul *Users Competence And Influence On The Quality Of Accounting Information System*. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology* 10th April 2016. Vol.86. No.1.

# AKUNTANSI

## *Biaya*

Buku Akuntansi Biaya ini berisikan bahan materi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Perguruan Tinggi dan Program Studi masing-masing.

Pembelajaran Akuntansi Biaya pada perguruan tinggi dirancang untuk dilaksanakan sebanyak enam belas kali pertemuan selama satu semester. Setengah dari jadwal, diisi dengan pemberian materi dasar dari sembilan bab pembahasan di buku ini. Setengah sisanya antara lain diisi dengan: kuliah umum dari para tokoh dan pengusaha, studi kasus, pemutaran video simulasi dan analisisnya, tugas observasi, tugas makalah, tugas pembuatan prototipe teknologi yang terkait dengan manajemen keuangan, dan tugas-tugas lain yang disesuaikan dengan karakteristik Program Studi pada setiap Perguruan Tinggi.



Jl. Nyi Wiji Adisoro Rt. 03/01 Pelemsari  
Prenggan Kotagede, Yogyakarta. 55172  
Email Marketing Cs.: [nutamedijogja@gmail.com](mailto:nutamedijogja@gmail.com)  
IKAPI No. 135/DIY/2021

